

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu problem yang terjadi di hampir seluruh kota besar di Indonesia adalah kemiskinan, termasuk juga di Surabaya. Menurut data BPS Kota Surabaya, garis kemiskinan kota Surabaya pada tahun 2018, mengalami peningkatan sebesar Rp 56.000,00 menjadi Rp 530.178,00 per kapita per bulan apabila dibandingkan dengan garis kemiskinan kota Surabaya tahun 2017 yang hanya Rp 474.178,00 (BPS Kota Surabaya, 2018). Definisi garis kemiskinan sendiri yaitu tingkat minimum pendapatan yang dianggap perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu negara atau suatu daerah.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Surabaya, 2017 - 2018**

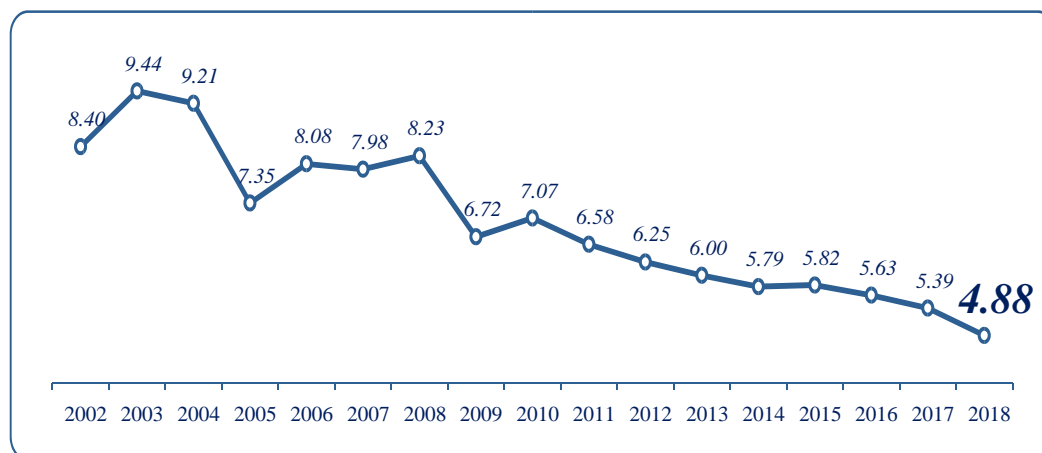
Uraian	2017	2018	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	154,71	140,81	-13,90
Persentase Penduduk Miskin (P0) (%)	5,39	4,88	-0,51

*Sumber: BPS, 2018*

Berdasarkan tabel 1.1, jumlah penduduk miskin di kota Surabaya pada tahun 2017, hampir mencapai 155.000 orang atau 5,39 persen dari total penduduk kota Surabaya yang berjumlah 2,89 juta jiwa. Sedangkan pada tahun 2018 terjadi penurunan sebanyak 14.000 orang atau menjadi 141.000 orang atau sebesar 4,88 persen. (BPS Kota Surabaya, 2018).

Penjelasan lengkap mengenai perkembangan persentase penduduk miskin di kota Surabaya periode 2002 – 2018, bisa disimak pada gambar 1.1 dibawah ini.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Kota Surabaya, 2002 - 2018**



Sumber: BPS Kota Surabaya, 2018

Berdasarkan diagram diatas, apabila ditinjau secara jangka panjang, menurunnya persentase penduduk miskin Kota Surabaya menunjukkan fase melandai. Situasi ini dapat menjadi salah satu tanda jika ada kemungkinan mayoritas penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan adalah mereka yang tergolong dalam kemiskinan kronis (*chronic poverty*) atau ada juga yang menyebutnya sebagai *hardcore poverty*. Tentu ini diperlukan kajian yang lebih mendalam karena kemiskinan memiliki sifat yang dinamis terutama pada golongan yang dekat dengan garis kemiskinan, baik bagi mereka yang berada sedikit di bawah garis kemiskinan ataupun yang sedikit diatas garis kemiskinan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan golongan ini memiliki peran yang sangat besar untuk mengubah komposisi penduduk miskin. Penduduk yang sebelumnya berada sedikit dibawah garis kemiskinan kemudian karena tingkat ekonominya mulai membaik maka dapat naik kelas menjadi sedikit di atas garis kemiskinan pada periode selanjutnya. Demikian juga sebaliknya mereka yang pada tahun sebelumnya berada sedikit di atas garis kemiskinan, karena perekonomiannya menurun, maka dapat turun kelas menjadi berada di bawah garis kemiskinan. (BPS Kota Surabaya, 2018)

Namun seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, jika jumlah penduduk miskin menurun, kemungkinan besar penduduk miskin yang masih tersisa

merupakan mereka yang mayoritas tergolong dalam kategori kemiskinan kronis. Pada golongan inilah karakter 4L kemiskinan yang disebut oleh berbagai literatur penelitian ilmiah mengalami penguatan, yaitu *the Last, the Least, the Lowest, and the Loss*. Karakteristik penduduk miskin menempatkan mereka sebagai kelompok orang terakhir yang mendapat peluang, paling sedikit mendapat manfaat dari pertumbuhan ekonomi, memiliki derajat kehidupan paling rendah didalam masyarakat, dan selalu tidak memiliki arah dalam menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupannya. (BPS Kota Surabaya, 2018)

Berawal dari data dan realitas yang sudah diterangkan sebelumnya, maka diperlukan suatu terobosan atau inovasi untuk mengurangi kemiskinan tersebut. Pemerintah hendaknya membuat program kerja yang lebih baik dan berkesinambungan serta merancang strategi agar program kerja tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pemerintah dirasa perlu merancang peraturan yang jelas, berkeadilan serta tidak hanya menguntungkan pihak – pihak tertentu. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 34 yang berbunyi “bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar wajib dipelihara dan dilindungi oleh Negara “.

Salah satu solusi yang dipercaya dapat mengurangi kemiskinan adalah zakat. Menurut Qardawi (2011) dalam Muslihah (2016), “Pemberantasan kemiskinan sebenarnya telah tertera di dalam Al -Qur’an melalui zakat yang tersirat pada kalimat, ”memberi makan dan mengajak memberi makan orang – orang miskin“ atau pada kalimat “mengeluarkan sebagian rezeki yang diberikan Allah,“, “memberikan hak orang-orang yang meminta-minta, miskin, dan terkantar dalam perjalanan”, “membayar zakat” dan kalimat – kalimat lainnya“. Pemanfaatan zakat dapat efektif dalam menurunkan bahkan pemberantasan kemiskinan apabila zakat tersebut dikelola oleh lembaga yang ahli. Salah satu pengelola zakat adalah Lembaga Amil Zakat Al Azhar Perwakilan Jawa Timur. Lembaga ini dipilih menjadi tempat dan sumber penelitian karena LAZ Al Azhar merupakan salah satu lembaga amil zakat berskala nasional. Secara spesifik, peneliti akan meneliti salah satu program yang dimiliki oleh lembaga ini, yaitu lembaga Rumah Gemilang Indonesia. Alasan dipilihnya lembaga ini dikarenakan Rumah Gemilang Indonesia merupakan kluster diklat pelatihan kerja syariah yang ditunjuk oleh Kementerian

Ketenagakerjaan Indonesia dan secara nasional telah meluluskan 1.755 pemuda dalam rentang waktu 2009 – 2017. Diantara jumlah tersebut, 25% lulusan diklat Rumah Gemilang Indonesia memiliki usaha sendiri. Adapun kriteria pemuda yang berhak menerima program ini, berdasarkan informasi dari situs resmi Rumah Gemilang Indonesia, yaitu :

1. Generasi muda produktif (17 – 30 tahun)
2. Dari keluarga tidak mampu
3. Jenjang pendidikan tidak diutamakan (maksimal lulusan SMA/ sederajat)
4. Dapat Membaca, menulis dan berhitung
5. Sehat Jasmani dan rohani
6. Tidak sedang terikat kontrak kerjam, sekolah atau kuliah
7. Bersedia tinggal di asrama selama pendidikan

Selama ini, pemanfaatan zakat hanya sebatas untuk memberantas kemiskinan dari faktor material semata (Pratama, 2015; Pratiwi, 2016; Saputri, 2017). Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi atau terobosan yang dapat dipergunakan untuk mengukur faktor – faktor lain seperti faktor spiritual. Salah satu model yang bisa diaplikasikan adalah *CIBEST Model*. *CIBEST Model* merupakan suatu metode pengukuran kemiskinan berdasarkan perspektif Islam dengan cara menyeimbangkan aspek material dan aspek spriritual.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mencoba untuk mengambil topik penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Menggunakan Model CIBEST (Studi Pada Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya Lembaga Amil Zakat Al Azhar Perwakilan Jawa Timur)“.

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Adapun kesenjangan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Masih sedikitnya riset mengenai dampak zakat sebagai pengurang kemiskinan yang menggunakan metode CIBEST di lingkup Universitas Airlangga.
2. Secara teori zakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan, penelitian ini mencoba membuktikan teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.
3. Lembaga yang akan diteliti pada penelitian ini, tidak sepenuhnya bergantung pada dana zakat seperti pada penelitian – penelitian terdahulu. Namun juga bergantung pada dana *CSR*, *Infaq* dan *Shodaqoh*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak zakat terhadap pendapatan alumni Rumah Gemilang Indonesia.
2. Mengetahui klasifikasi *mustahik* alumni Rumah Gemilang Indonesia berdasarkan kuadran CIBEST sebelum dan sesudah menerima zakat

## 1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang dijabarkan pada bab-bab selanjutnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah pendayagunaan dana zakat terbukti mengurangi tingkat kemiskinan yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan para alumni serta meningkatnya nilai spiritualitas alumni Rumah Gemilang Indonesia.

## 1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian – penelitian terdahulu dikarenakan penelitian ini berfokus pada analisis pendayagunaan dana zakat yang dimana pendayagunaan dana zakat tersebut dikemas dalam bentuk program diklat kerja yang ditujukan kepada generasi muda. Sedangkan penelitian – penelitian terdahulu berfokus kepada analisis pendayagunaan dana zakat konsumtif dan produktif yang sarannya ditujukan kepada kaum bapak – bapak maupun ibu – ibu.

Dikarenakan penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi baru kepada pihak – pihak sebagai berikut :

1. Pemerintah : Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan pengentasan kemiskinan dan pertimbangan penggunaan zakat yang tidak hanya sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan namun juga sebagai instrumen untuk meningkatkan nilai spiritualitas mustahik
2. Masyarakat : Memberikan informasi sekaligus memperkenalkan manfaat zakat yang tidak hanya sebagai salah satu instrumen yang dapat mengurangi kemiskinan, namun juga dapat meningkatkan nilai spiritualitas mustahik.
3. Lembaga Pengelola Zakat : Sebagai masukan dan bahan evaluasi agar dapat menyusun dan meningkatkan efektifitas dari program pendayagunaan zakat.
4. Akademisi : Memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai manfaat pendayagunaan zakat yang tidak hanya berfungsi mengurangi kemiskinan, namun juga dapat meningkatkan spiritualitas mustahik.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **Bab 1 Pendahuluan**

Berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai penulis serta manfaat penelitian ini baik bagi pemerintah, akademik, maupun masyarakat. Didalam bab ini juga dijelaskan sistem penulisan pada penelitian ini sehingga memudahkan untuk dibaca dan dimengerti.

### **Bab 2 Tinjauan Pustaka**

Bagian ini membahas teori dan kerangka berpikir yang digunakan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian. Hal tersebut akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami isi maupun hasil dari penelitian ini.

### **Bab 3 Metode Penelitian**

Membahas tentang pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi yang digunakan penulis dalam

melakukan penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan variabel-variabel yang menjadi objek penelitian.

#### **Bab 4 Pembahasan**

Pada bagian ini, dibahas tentang fakta yang terungkap dari dilakukannya penelitian ini setelah diolah dan dianalisis sesuai metode penelitian yang digunakan oleh penulis.

#### **Bab 5 Kesimpulan**

Merupakan rangkuman dari apa saja yang didapat dari hasil penelitian. Kesimpulan ini juga untuk menjawab dari rumusan masalah dari penelitian ini serta sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.